

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG TEKNIK MENYUSUI YANG BAIK DAN BENAR DENGAN KEJADIAN PUTING SUSU LECET

### *Public Mother's Knowledge Relationships About Breastfeeding Techniques That Was Good And True With The Events Of Chiled Milk Nuts*

Vevi Gusnidarsih<sup>1\*</sup>, Sari Widyaningsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Akademi Kebidanan Manna, <sup>2</sup> Akademi kesehatan Sapta Bakti Bengkulu  
Program studi D III Kebidanan Akademi Kebidanan Manna  
\*richiekhzenzo@gmail.com

#### Abstrak

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting susu lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui sehingga bayi tersebut jarang menyusu. Enggan menyusu akan berakibat kurang baik, karena hisapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan laktasi, yaitu faktor ibu (39,7%), faktor bayi (36,7%), teknik menyusui (22,1%), faktor anatomis payudara (1,5%). Tujuan penelitian ini adalah agar semakin banyak pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang baik dan benar sehingga tidak ada lagi ibu yang mengalami puting susu lecet. Populasi dalam penelitian ini ibu nifas yang menyusui, sampel sebanyak 38 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di BPM wilayah kerja puskesmas basuki rahmat. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli 2017 di BPM wilayah kwrja puskesmas basuki rahmat kota bengkulu tahun 2017. Hasil analisa bivariat didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang baik dan benar dengan kejadian puting susu lecet, dengan nilai  $p=0,004$  (nilai  $p < 0,005$ ). Diharapkan agar tenaga kesehatan di wilayah puskesmas basuki rahmat tetap aktif dalam memberikan informasi tentang kesehatan.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Ibu Nifas, Teknik Menyusui, Puting Susu Lecet

#### Abstract

*Breastfeeding technique is one of the factors that affect milk production where if the breastfeeding technique is not correct, it can cause nipple blisters and make the mother reluctant to breastfeed so that the baby rarely feeds. Reluctance to breastfeed will have negative consequences, because the baby's suction is very influential in stimulating further milk production. Factors that can affect the success of lactation, namely maternal factors (39.7%), infant factors (36.7%), breastfeeding techniques (22.1%), breast anatomical factors (1.5%). The purpose of this study is to increase the knowledge of post-partum mothers about proper and correct breastfeeding techniques so that no more mothers experience blistered nipples. The population in this study were postpartum mothers who were breastfeeding, a sample of 38 respondents who met the inclusion and exclusion criteria in BPM in the work area of BasukiRahmat Health Center. This research was conducted in July 2017 at BPM Kwrja area of BasukiRahmat Public Health Center, Bengkulu City in 2017. The results of bivariate analysis were obtained. that there was a significant relationship between the mother's knowledge of proper and correct breastfeeding techniques with the incidence of sore nipples, with a value of  $p = 0.004$  ( $p$  value  $< 0.005$ ). It is hoped that health workers in the BasukiRahmat Community Health Center area will remain active in providing information about health.*

**Keywords:** Knowledge of Postpartum Mother, Breastfeeding Technique, Blistered Nipple

## PENDAHULUAN

Menyusui adalah proses memberikan makanan pada bayi dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI) langsung dari payudara ibu. Air Susu Ibu adalah makanan terbaik untuk bayi, tidak satupun makanan lain yang dapat mengalahkan ASI, karena ASI mempunyai kelebihan yang meliputi tiga aspek yaitu aspek gizi, aspek kekebalan dan aspek kewajiban berupa jalinan kasih sayang yang penting untuk perkembangan mental dan kecerdasan anak (Depkes, 2008). ASI juga memberikan keuntungan dalam melindungi bayi terhadap penyakit seperti diare dan pneumonia. Dengan menghisap ASI, bayi menjadi lebih dekat dengan ibu, membantunya merasa aman dan dilindungi (Sunar, 2009).

Waktu yang direkomendasikan oleh *World Health Organization* (WHO) untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan bukan tanpa alasan. Berdasarkan penelitian sebanyak 3000 kali menunjukkan bahwa ASI mengandung semua nutrisi yang diperlukan bayi untuk bertahan hidup selama 6 bulan pertama, mulai hormone antibody, faktor kekebalan, hingga antioksidan (Riksani, 2012).

*United Nations International Children's Education Found* (UNICEF) menyebutkan bukti ilmiah yang dikeluarkan oleh jurnal *pediatric* tahun 2006, terungkap data bahwa bayi yang diberi susu formula memiliki kemungkinan meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya dan peluang itu 25 kali lebih tinggi dari pada bayi yang disusui ibunya secara eksklusif. Menurut UNICEF faktor penghambat terbentuknya kesadaran orang tua dalam memberikan ASI eksklusif adalah ketidak tahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar (Atikah, 2010). Samahalnya dengan hasil penelitian Winamo (1990), menggolongkan bahwa berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan laktasi, yaitu faktor ibu

(39,7%), faktor bayi (36,7%), teknik menyusui (22,1%), faktor anatomis payudara (1,5%). Pada dasarnya gangguan laktasi tersebut dapat dicegah dan diatasi sehingga tidak menimbulkan kesukaran.

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting susu lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui sehingga bayi tersebut jarang menyusu. Enggan menyusu akan berakibat kurang baik, karena hisapan bayi sar 1 berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Namun sering kali ibu-ibu kurang mendapat informasi tentang manfaat ASI dan tentang teknik menyusui yang benar (Utami Roesli, 2008).

Selain teknik menyusui yang benar menurut Sulistyawati (2009), puting susu lecet dapat disebabkan oleh infeksi jamur (*Oral Thrush*). *Oral thrush* adalah infeksi jamur *candida albicans* yang sering menyerang mulut bayi yang baru lahir yang berusia kurang dari 2 bulan dan dapat menular pada puting susu.

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu maupun bayi. Dampak dari teknik menyusui yang salah pada ibu yaitu ibu akan mengalami gangguan proses fisiologis setelah melahirkan, seperti puting susu lecet dan nyeri, pada sebagian ibu yang tidak paham tentang cara menyusui yang benar, kegagalan dalam menyusui sering dianggap problem pada anaknya saja. Selain itu ibu sering mengeluh bayinya sering menangis atau "menolak" menyusu, dan sebagainya yang sering diartikan bahwa ASI nya tidak cukup, atau ASI nya tidak enak, sehingga sering diambilnya keputusan untuk menghentikan menyusui. Pada bayi masalah dalam menyusu yaitu sering menjadi bingung puting, atau sering menangis, dalam menyusui dapat diminimalkan dengan

memberikan persiapan berupa persiapan fisik dan psikologis ibu. Penyuluhan tentang kesehatan selama menyusui dan teknik menyusui yang benar sangatlah penting untuk mempersiapkan fisik ibu. Persiapan psikologis yaitu dengan memotivasi ibu untuk memberikan ASI kepada bayi (Soetijningasih, 2010).

Sehingga dalam hal ini Bidan yang bekerja pada pelayanan kesehatan diharapkan melakukan berbagai upaya untuk melindungi, meningkatkan dan mendukung pemberian ASI serta memberikan penyuluhan dan nasehat yang obyektif dan konsisten pada ibu hamil dan ibu baru melahirkan tentang cara pemberian ASI (suheni, 2009).

Di Kota Bengkulu jumlah ibu nifas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 6.440 orang pada Bengkulu tahun 2016, jumlah ibu nifas terbanyak yaitu di Puskesmas Basuki Rahmat dengan jumlah ibu nifas sebanyak 707 orang (Dinkes kota Bengkulu, 2016).

Berdasarkan survei awal yang saya lakukan di 2 BPM yaitu BPM Kholijah dan Yuninsih, yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat pada bulan Mei 2017, peneliti melakukan wawancara dengan panduan lembar ceklis pada 7 orang ibu menyusui, hanya 3 ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang teknik menyusui dan tidak mengalami lecet pada puting, sedangkan 4 ibu menyusui memiliki pengetahuan yang kurang tentang teknik menyusui, 2 diantaranya mengalami puting susu lecet.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik. Pada penelitian analitik, peneliti berupaya mencari hubungan antara variabel yang diteliti yaitu variabel independen (pengetahuan tentang teknik

menyusui yang baik dan benar) dan dependent (puting susu lecet). Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat menuntun peneliti untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan peneliti. Desain penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian baik untuk variabel sebab (independen variabel) maupun variabel akibat (dependen variabel) dilakukan secara bersama-sama atau sekaligus (Notoadmodjo. S, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu tahun 2016 yang berjumlah 707 orang. Jadi, rata-rata jumlah ibu nifas perbulan di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat adalah  $707 : 12 = 60$  orang

Dalam penelitian ini digunakan pengambilan sampel secara Consecutive Sampling yaitu semua obyek yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subyek yang dibutuhkan terpenuhi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu tahun 2017.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2017 di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu.

## HASIL

Hasil analisis dari 38 orang ibu nifas menyusui berdasarkan analisis univariat dan bivariat sebagai berikut :

### 1. Analisis univariat

frekuensi masing-masing variabel penelitian yang terdiri dari pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang baik dan benar (variabel independen) dan puting susu lecet (variabel dependen) tersaji pada tabel 1.

**Tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet di bpm wilayah kerja puskesmas basuki rahmat**

Variabel	N	%
Pengetahuan Ibu		
Baik	23	60,5
Cukup	12	31,6
Kurang	3	7,9
Jumlah	38	100
Puting Susu Lecet		
Tidak	25	65,8
Iya	13	34,2
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel 4. 1 di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan dari 38 ibu nifas tentang teknik menyusui yang baik dan benar pada ibu nifas di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat sebagian

besar kategori baik yaitu sebanyak 23 orang (60,5%) dan dari 38 ibu nifas sebagian besar 25 orang (34,2%) tidak mengalami puting susu lecet

### 2. Analisa Bivariat

Analisa hubungan antara variabel independen (pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang baik dan benar) dan variabel dependen (puting susu lecet), dengan menggunakan uji chi-square ( $\chi^2$ ). Tersaji pada tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2 Hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang baik dan bebar dengan kejadian puting susu lecet di BPM wilayah kerja puskesmas basuki rahmat**

Pengetahuan Ibu	Puting Susu Lecet		Jumlah		<i>P value</i>
	Tidak	Iya	N	%	
Baik	20	3	23	100	0,003
Cukup	4	8	12	100	
Kurang	1	2	3	100	
Jumlah	25	13	38	100	

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa dari 23 pengetahuan ibu baik, sebagian besar yaitu 20 (87,0%) tidak mengalami puting susu lecet, dari

12 pengetahuan ibu cukup yaitu sebagian besar 8 (66,7%) mengalami puting susu lecet dan dari 3 pengetahuan ibu kurang yaitu sebagian besar 2 (66,7%)

mengalami puting susu lecet. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* di dapatkan ada

hubungan bermakna antara pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang baik.

## Pembahasan

### 1. Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui

Responden dalam penelitian ini berjumlah 38 orang ibu nifas yang menyusui, di mana terdapat lebih dari sebagian besar responden yakni 23 orang (60,5 %) ibu yang memiliki pengetahuan baik. Hal ini sependapat dengan teori Kristiyansari dan wulandari (2009), menyatakan bahwa teknik menyusui yang baik dan benar adalah apabila areola sedapat mungkin semuanya masuk kedalam mulut bayi dan bayi akan merasa nyaman hal ini dikarenakan pengetahuan dan pengalaman yang ibu dapatkan, teknik menyusui yang salah dapat menyebabkan timbulnya masalah pada ibu maupun bayi masalah yang akan dialami ibu apabila teknik menyusui salah akan menyebabkan rasa sakit dan lecet pada puting dan ibu akan merasa cemas karena tidak mampu menyusui bayi karena luka yang dialami. Masalah pada bayi, bayi akan frustrasi dan sering menangis karena bayi akan bingung puting dan akan menolak menyusu. penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi Masitoh (2009) dimana hasil penelitiannya menerangkan bahwa teknik menyusui yang benar dipengaruhi oleh pengetahuan ibu post partumprimi para tentang teknik menyusui di BPS Sri Wahyuni di Klaten.

Dari 38 responden ibu nifas yang menyusui, dimana terdapat sebagian kecil yakni 1 (33,3%) ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini sependapat dengan teori Vivian (2010) menyatakan

bahwa teknik menyusui yang benar di tentukan oleh pengetahuan ibu yang baik, pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui yang baik dan benar. Kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang baik dan benar akan menimbulkan banyak masalah yang akan dialami ibu maupun bayi, pada ibu yang pengetahuan baik tentang teknik menyusui salah dapat dipengaruhi oleh kebiasaan yang dilakukan ibu saat menyusui tanpa melalui fikiran bahwa kebiasaan yang dilakukan adalah salah. Dimana kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang-orang tanpa melalui penalaran sehingga orang-orang tidak mengetahui perilaku yang dilakukan baik atau buruk hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hermayanti (2005) menyatakan bahwa pengetahuan dan tradisi ibu tentang teknik menyusui yang benar pada ibu nifas dengan keefektifan dalam pemberian ASI di Puskesmas Banyu biru, Kecamatan Banyu biru kabupaten Semarang.

### 2. Puting Susu Lecet

Responden dalam penelitian ini berjumlah 38 orang dimana terdapat sebagian besar ibu yang tidak mengalami puting susu lecet yakni 25 (65,8%) orang yang tidak mengalami puting susu lecet. Hal ini sependapat dengan teori Saleha, Ambarwati dan Wulandari (2009) puting susu terasa nyeri bila tidak ditangani dengan benar akan menjadi lecet, umumnya menyusui akan menyakitkan dan kadang mengeluarkan darah. Puting lecet adalah masalah menyusui dimana puting mengalami cedera karena lecet, kadang

kulitnya sampai terkelupas atau luka berdarah (sehingga ASI menjadi bewarna pink). Kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui akan menimbulkan banyak masalah yang akan dialami ibu maupun bayi. Perilaku ibu yang didasari pengetahuan akan lebih langsung memahami dari pada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan pada ibu dengan pengetahuan kurang tetapi tidak mengalami puting lecet ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman ibu yang ibu dapatkan dengan cara melihat lingkungan disekitar.

Hal ini sependapat juga dengan teori Notoadmojo (2010) pengalaman sebagai sumber pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah yang di hadapi di masa lalu. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahma Dita (2014) menyatakan bahawa ibu menyusui dengan teknik menyusui yang salah akan mengalami puting susu lecet

Dari 38 responden dimana terdapat sebagian kecil ibu yang mengalami puting susu lecet yakni 13 (34,3%). Hal ini sependapat dengan teori Kristiyansari (2009) ibu yang mengalami puting susu lecet disebabkan karena teknik yang salah, tapi dapat juga disebabkan oleh thrush (candidates). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sebagian besar areola dapat masuk ke mulut bayi, sehingga puting susu berada dibawah langit-langit dan lidah bayi akan menekan ASI keluar dari tempat penampungan ASI yang terletak dibawah areola. Apabila bayi hanya menghisap pada puting saja, maka akan mengakibatkan puting lecet.

3. Hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet

Berdasarkan uji statistik hubungan antara pengetahuan ibu tentang teknik

menyusui yang baik dan benar dengan kejadian puting susu lecet didapatkan nilai  $p < 0,003$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang baik dan benar dengan kejadian puting susu lecet di BPM wilayah kerja puskesmas basuki rahmat tahun 2017.

Menurut teori Utami Roesli (2008), dimana teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting susu lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui sehingga bayi tersebut jarang menyusu. Enggan menyusu akan berakibat kurang baik, karena hisapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Namun sering kali ibu-ibu kurang mendapat informasi tentang manfaat ASI dan tentang teknik menyusui yang benar. Menurut penelitian Apriyani, dkk (2013), didapatkan ada hubungan bermakna  $p=0,002$  antara pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet di wilayah kerja puskesmas Buaran.

Adapun faktor-faktor menurut teori Vivian (2013) yakni faktor-faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan dalam menyusui yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar meliputi posisi badan ibu dan bayi. Posisi yang kurang benar menyebabkan rasa sakit, sehingga lecet dan luka pada puting sehingga membuat ibu dan bayi frustrasi. Bayi akan frustrasi karena lapar dan ibu merasa cemas karena tidak mampu menyusui bayi karena luka yang dialami Menurut penelitian Ratih (2013), didapatkan ada hubungan bermakna ( $p < 0,002$ ) antara hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet di BPM rahma kecamatan laweyan kota Surakarta

## Simpulan

Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang baik dan benar dengan kejadian puting susu lecet di BPM wilayah kerja puskesmas basuki rahmat kota bengkulu tahun 2017 dengan nilai  $p=0,003$  (nilai  $p=0,005$ ).

## Saran

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar yang memberikan informasi dan perbandingan untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati dan Wulandari. 2009. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Anggraini, Y. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Jakarta: EGC.
- Atikah. 2010. *Asuhan Pada Ibu Menyusui*. Jakarta: EGC.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danuatmodjo, 2009. *ASI Eksklusif*. Jakarta: EGC.
- Depkes RI. 2008. *Pemberian ASI Eksklusif*. Jakarta.
- Dwi, Sunar. 2009. *Perawatan Untuk Bayi Dan Balita*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Jannah, Nurul. 2011. *Asuhan Kebidana Ibu Nifas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. Medika.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Profil Kesehatan Kota Bengkulu. 2016.
- Riksani, R. 2012. *Keajaiban Air Susu Ibu*. Jakarta: Dunia Sehat.
- Riwidikdo, H. 2009. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Pressi.
- Riduwan. 2010. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Roesli, Utami. 2005. *Asuhan Pada Ibu Nifas*. Sumatra Utara: Universitas Sumatra Selatan.
- Roesli, Utami. 2008. *Mengenal ASI Eksklusif*. Sumatra Utara: Universitas Sumatra Selatan.
- Sastroasmoro, S dan Ismael, S. 2010. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Saleha, Siti. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Soetjiningsih. 2010. *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Suheni. 2009. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Sulistiyawati, Ari. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta. Salemba Medika.
- Vivian. 2013. *Asuhan Pada Masa Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Salemba Medika.